

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN BERBASIS DIGITAL PADA MITRA BAZNAS MICROFINANCE DESA (BMD) DI DESA KEDIRI

**Reny Wardiningsih^{1*}, Herawati Khotmi², Khaerul Umam³,
Feryansyah⁴, Resty Yusnirmala Dewi⁵, Dina Amalya Putri⁶,
Eva Solina⁷, Nadia Nuril Ferdaus⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, University of Mataram,
Indonesia

*E-mail: reny.wardi@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan dan belum optimalnya penerapan pembukuan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di desa Kediri, kabupaten Lombok Barat, yang berdampak pada terbatasnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam menyusun pembukuan sederhana berbasis digital. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap melalui observasi kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan, praktik, pendampingan, serta evaluasi dengan pendekatan partisipatif berbasis pengalaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan, kemampuan dalam mencatat transaksi secara lebih terstruktur, serta mulai diterapkannya pembukuan sederhana dalam kegiatan usaha. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan memberikan kemudahan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam penggunaan teknologi pada sebagian peserta, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi penerapan pembukuan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku usaha serta mendukung penguatan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi Keuangan; Literasi Keuangan; Pembukuan; UMKM.

ABSTRACT

This community service program was motivated by the low level of financial literacy and the suboptimal implementation of bookkeeping practices among Micro, Small, and Medium Enterprises in Kediri village, West Lombok regency, which has resulted in limited capacity to manage business finances systematically. The program objective is to enhance the understanding and skills of business actors in preparing simple digital-based bookkeeping. The program was implemented through several stages that included needs assessment, material development, training, practice, mentoring, and evaluation using a

participatory and experiential learning approach. The results indicate that there is an improvement in participants' understanding of financial literacy concepts, their ability to record transactions more systematically, and the initial adoption of simple bookkeeping practices in their business activities. In addition, the use of digital tools in financial recording provides convenience in improving efficiency and accuracy of financial information. However, challenges remain in technology adoption among some participants, indicating the need for continuous mentoring to ensure consistent implementation of bookkeeping practices. Thus, this program contributes to improving the financial management capacity of business actors and supports the enhancement of business competitiveness in a sustainable manner.

Keywords: *Bookkeeping; Financial Digitalization; Financial Literacy; Micro, Small and Medium Enterprises.*

Article History:	
Diterima	: 28-03-2026
Disetujui	: 09-05-2026
Diterbitkan Online	: 15-06-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia karena menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Dengan kontribusi tersebut, UMKM menjadi penopang utama ekonomi nasional (Kementerian Keuangan, 2024). Selain itu, keberadaan UMKM turut mendorong pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama di kawasan pedesaan (Zaelani, 2019). Meski demikian, sektor ini masih menghadapi sejumlah hambatan, khususnya terkait pengelolaan keuangan, tingkat literasi finansial, dan pemanfaatan teknologi digital (Riyani & Virgi, 2025).

Literasi keuangan menjadi isu krusial karena tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep dasar, tetapi juga kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Fadila et al., 2025). Minimnya tingkat literasi keuangan membuat pelaku UMKM belum mampu menyusun pembukuan secara sistematis, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan (Maharani & Jibrail, 2025). Di sisi lain, perkembangan era digital menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi, termasuk dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Digitalisasi pembukuan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan (Lubis et al., 2025), namun tingkat adopsinya masih rendah, terutama di wilayah pedesaan, akibat keterbatasan pengetahuan, akses teknologi, dan minimnya pelatihan aplikatif (Panjaitan et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis situasi di desa Kediri, kabupaten Lombok Barat, yang merupakan salah satu wilayah binaan program BAZNAS Microfinance Desa (BMD), diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, mayoritas pelaku UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur dan masih melakukan pencatatan secara sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih bersifat informal dan

belum memenuhi prinsip akuntansi sederhana yang seharusnya diterapkan dalam kegiatan usaha.

Hasil wawancara dengan pengelola dan pendamping program BMD menunjukkan bahwa lebih dari 70% pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan pembukuan, yang disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan tingkat pendidikan, serta persepsi bahwa pembukuan merupakan hal yang rumit dan tidak penting (Yusmaniarti et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wardiningsih et al., 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan karena kurangnya pemahaman serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan dalam pengelolaan usaha. Lebih lanjut, tidak adanya sistem pembukuan yang baik menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki informasi keuangan yang memadai untuk mengevaluasi kinerja usaha. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menentukan harga jual, mengelola arus kas, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Ismi et al., 2025). Padahal, pencatatan keuangan yang baik merupakan salah satu syarat utama dalam meningkatkan kredibilitas usaha dan memperluas akses terhadap sumber pendanaan (Febianti et al., 2025).

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara besarnya potensi ekonomi UMKM dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Karena itu, diperlukan langkah intervensi yang tepat melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penerapan pembukuan sederhana berbasis digital. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM serta mendorong keberlanjutan usaha di era digital.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam kegiatan terletak pada rendahnya literasi keuangan serta belum tersedianya sistem pembukuan yang terstruktur, khususnya yang terintegrasi dengan teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, sehingga pencatatan transaksi menjadi tidak teratur dan menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan maupun evaluasi kinerja usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi prioritas dalam program pengabdian masyarakat ini adalah penguatan literasi keuangan melalui pelatihan pembukuan sederhana berbasis digital. Solusi ini dipilih karena literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan usaha, sementara digitalisasi pembukuan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan (Fadila et al., 2025). Selain itu, pelatihan berbasis praktik dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta (Lubis et al., 2025).

Secara teoritis, kegiatan ini didasarkan pada konsep literasi keuangan mencakup kemampuan memahami, mengelola, serta mengambil keputusan finansial secara tepat (Yulian & Mudiharso, 2026), serta didukung oleh teori experiential learning yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung (Istiningrum, n.d.). Pendekatan ini relevan dengan pelatihan berbasis praktik yang diterapkan. Di sisi lain, digitalisasi pembukuan sejalan dengan upaya peningkatan efisiensi dan daya saing UMKM di era ekonomi digital (Lubis et al., 2025). Dengan demikian, integrasi literasi keuangan dan digitalisasi pembukuan menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan kapasitas UMKM.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan kompetensi UMKM dalam menyusun pembukuan sederhana berbasis digital, serta mendorong penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur.

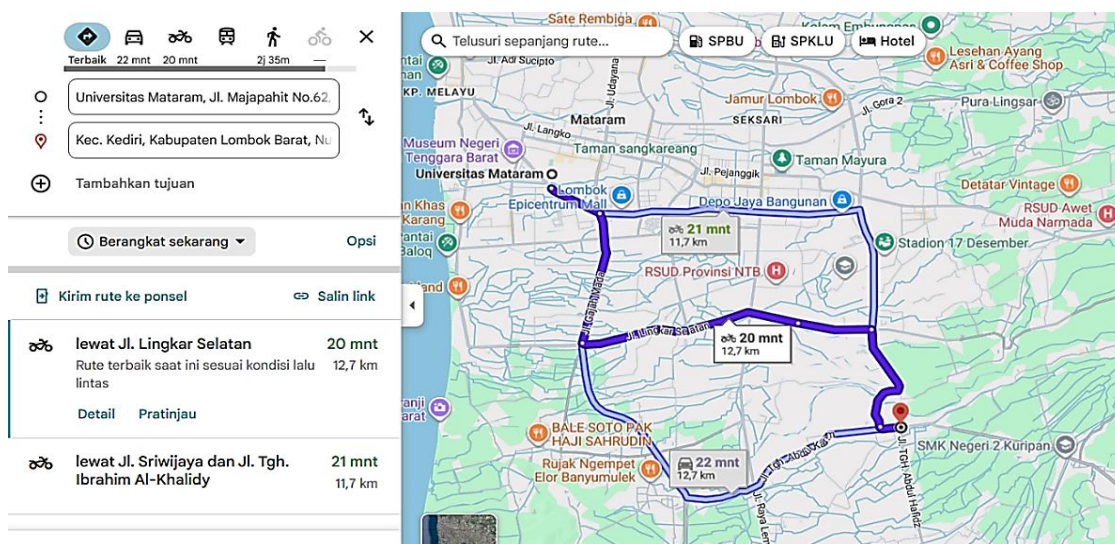
Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kemampuan manajerial, tersedianya informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, serta peningkatan daya saing usaha melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Program PkM ini dilaksanakan di desa Kediri, yang terletak di kabupaten Lombok Barat, yang merupakan salah satu wilayah binaan program BMD. Pilihan lokasi khusus ini didasarkan pada temuan penilaian kebutuhan komprehensif yang menunjukkan bahwa UMKM di wilayah tersebut terus membutuhkan peningkatan kemampuan manajemen keuangan, khususnya dalam penerapan pembukuan sederhana berbasis digital.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua bulan, yaitu pada periode Juni hingga Juli 2025. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM yang tergabung sebagai mitra binaan BMD dengan jumlah peserta sebanyak kurang lebih 30 orang. Peserta berasal dari berbagai jenis usaha, seperti perdagangan, kuliner, dan jasa, sehingga memberikan keberagaman konteks dalam penerapan pembukuan usaha.



Gambar 1. Peta Lokasi PKM di Desa Kediri Lombok Barat.

Secara geografis, jarak antara kampus Universitas Mataram dengan lokasi kegiatan di desa Kediri adalah sekitar 12,7 kilometer, dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit menggunakan kendaraan bermotor. Akses menuju lokasi relatif mudah dan dapat dijangkau melalui jalur utama, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Lokasi kegiatan juga dapat diakses melalui peta digital berbasis Google Maps, yang memudahkan koordinasi tim pelaksana maupun peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan dalam program pengabdian ini disusun untuk mendukung efektivitas pelatihan, memantau proses, serta mengevaluasi hasil. Instrumen pertama berupa alat bantu presentasi seperti modul, *slide*, dan simulasi aplikasi pembukuan digital yang digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta. Instrumen kedua berupa observasi

langsung terhadap keterlibatan peserta selama sesi pelatihan, diskusi, dan praktik pencatatan transaksi digital. Instrumen ketiga berupa evaluasi ketercapaian target, yang dilakukan melalui kuesioner sederhana dan refleksi bersama untuk menilai pemahaman materi, keterampilan praktik, serta kepuasan peserta. Dengan kombinasi instrumen presentasi, observasi, dan evaluasi, kegiatan ini dapat dinilai secara menyeluruh sehingga menjadi dasar penguatan literasi keuangan UMKM di masa mendatang.

3. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi praktik pembukuan sederhana berbasis digital. Metode penyampaian materi melalui ceramah dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman dasar yang seragam kepada seluruh peserta, mengingat latar belakang pelaku UMKM yang beragam, sementara diskusi dan praktik digunakan untuk memperkuat pemahaman secara aplikatif. Kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. *Pertama*, tahap observasi dan identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap pelaku UMKM dan pendamping BMD untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan serta kendala yang dihadapi.

Kedua, tahap penyusunan materi dan modul pelatihan yang mencakup literasi keuangan, teknik pembukuan sederhana, serta penggunaan aplikasi pembukuan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. *Ketiga*, tahap pelaksanaan pelatihan yang meliputi penyampaian materi literasi keuangan dan pembukuan, pengenalan aplikasi pembukuan digital, serta simulasi praktik pencatatan transaksi keuangan berbasis studi kasus. *Keempat*, tahap pendampingan yang dilakukan secara langsung untuk membantu peserta dalam menerapkan pembukuan pada usaha masing-masing. Terakhir, tahap evaluasi dan refleksi dilakukan melalui pengamatan terhadap praktik peserta, hasil pencatatan keuangan, serta umpan balik terkait pengalaman dan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman sekaligus kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan serta pencatatan dalam pengelolaan usaha. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih bergantung pada ingatan atau catatan sederhana. Setelah pelatihan, mereka mulai memahami urgensi pencatatan transaksi, pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pelatihan pembukuan berbasis digital menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih efisien dan akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ismi et al., 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi, serta penelitian (Ayuningtyas & Utomo, 2023) yang menegaskan bahwa digitalisasi pembukuan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas informasi keuangan UMKM.

1. Peningkatan Literasi Keuangan UMKM

Peningkatan literasi keuangan peserta terlihat dari kemampuan dalam memahami konsep dasar pembukuan serta penerapannya dalam kegiatan usaha. Peserta mulai mampu mengidentifikasi jenis transaksi, mencatat

pendapatan dan pengeluaran, serta menghitung laba usaha secara sederhana. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik (*experiential learning*) efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta.

Tahap pertama pada pelaksanaan pelatihan, peserta menerima materi teoritis untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan pembukuan sederhana. Antusiasme peserta tampak tinggi, yang tercermin dari keaktifan dalam diskusi serta kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan keuangan usaha yang dihadapi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih mengandalkan pencatatan sederhana atau ingatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam pengelolaan usaha (Samsul et al., 2023).



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami fungsi pembukuan sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha serta kinerja keuangan UMKM (Ningsih & Fitriani, 2025). Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga terlihat dari perubahan sikap peserta yang mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan secara konsisten. Temuan ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM umumnya telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pembukuan, namun belum optimal dalam implementasinya pada aspek perilaku (Ayuningtyas & Utomo, 2023).

2. Efektivitas Pelatihan Pembukuan Berbasis Digital

Pelatihan pembukuan berbasis digital memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan akurat. Peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan pencatatan melalui simulasi berbasis studi kasus. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta, karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan pencatatan keuangan digital mampu meningkatkan literasi keuangan secara menyeluruh pada pelaku UMKM (Samosir et al., 2026).



Gambar 3. Kegiatan Simulasi Pencatatan Keuangan.

Selain itu, digitalisasi pembukuan terbukti memberikan kemudahan dalam pencatatan, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi kesalahan pencatatan manual. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan pembukuan digital mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi usaha (Dewi et al., 2026).

3. Peran Digitalisasi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Penggunaan aplikasi pembukuan digital dalam kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih modern. Digitalisasi memungkinkan pencatatan yang lebih efisien, penyimpanan data yang lebih aman, serta kemudahan dalam mengakses informasi keuangan secara real-time. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi, akses pembiayaan, serta daya saing UMKM di era digital (Fitriani et al., 2024). Selain itu, integrasi literasi keuangan dan literasi digital juga terbukti mampu meningkatkan performa usaha, termasuk peningkatan penjualan dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Yulian & Mudiharso, 2026); (Demetrius, 2025).



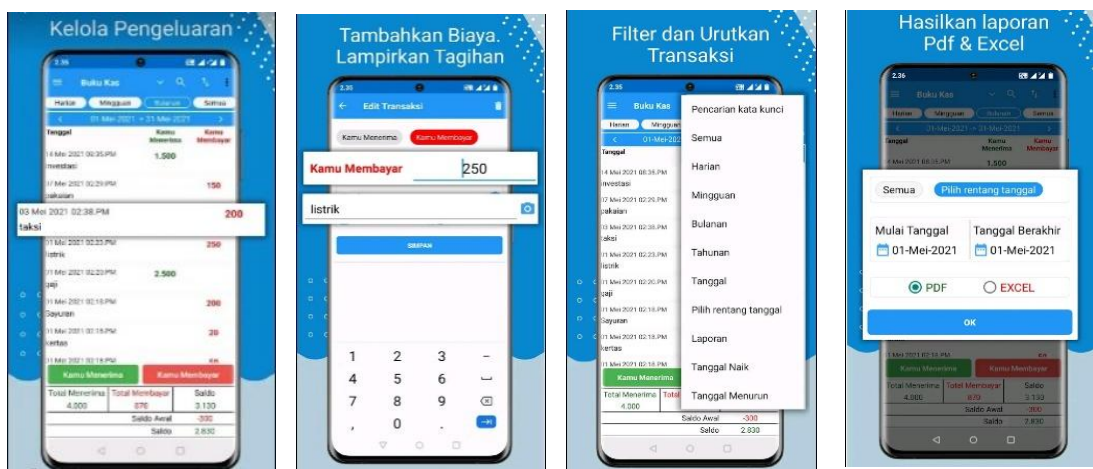
Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Pembukuan Digital oleh Tim Pengabdian.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam adopsi teknologi, terutama pada peserta yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital. Hal

ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM tidak hanya membutuhkan teknologi, tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

4. Efektivitas Pendampingan dalam Mendorong Keberlanjutan

Tahap pendampingan memperlihatkan bahwa peserta mulai menerapkan pembukuan secara bertahap dalam usaha masing-masing. Pendampingan memiliki peran penting dalam membantu peserta mengatasi kendala teknis, memperbaiki kesalahan pencatatan, serta meningkatkan konsistensi dalam melakukan pembukuan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan saja tidak cukup, tetapi perlu diikuti dengan pendampingan agar terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan efektivitas implementasi pembukuan serta keberlanjutan usaha UMKM (Dian et al., 2025).



Gambar 5. Dokumentasi Proses Pembukuan Digital.

Secara umum, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Penerapan pembukuan yang lebih terstruktur memberikan manfaat dalam pengendalian keuangan, evaluasi kinerja usaha, serta perencanaan bisnis ke depan. Selain itu, integrasi literasi keuangan dan digitalisasi pembukuan menjadi strategi yang relevan dalam mendukung keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital. Literasi keuangan yang baik, didukung dengan pemanfaatan teknologi, akan memperkuat daya saing UMKM serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Namun demikian, keberhasilan program ini masih memerlukan dukungan lanjutan, khususnya dalam bentuk pendampingan berkelanjutan dan peningkatan literasi digital peserta agar implementasi pembukuan dapat berjalan secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan pembukuan berbasis digital pada mitra BAZNAS Microfinance Desa di desa Kediri, Kabupaten Lombok Barat, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan, kemampuan dalam menyusun pembukuan sederhana, serta kesadaran untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Pendekatan pelatihan yang berbasis praktik (*experiential learning*), didukung dengan pendampingan, mampu mendorong peserta untuk mengaplikasikan

pencatatan keuangan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan aplikasi pembukuan digital memberikan kemudahan dalam proses pencatatan serta meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi keuangan.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam adopsi teknologi pada sebagian peserta, sehingga disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan konsistensi implementasi pembukuan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu pelaku UMKM, tetapi juga mendukung penguatan tata kelola usaha yang lebih baik serta peningkatan daya saing UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(4), 1277–1284. <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>
- Demetrius, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 325–333. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Dewi, A. S., Mayliza, R., Martha, L., Fitriadi, Y., & Suryadi, N. (2026). Inovasi Pembukuan Digital UMKM: Implementasi Aplikasi Accurate dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Pandai Sikek. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 7(1), 113-119. <https://doi.org/10.55583/arsy.v7i1.1973>
- Dian, A., Wahyuni, T., Selan, S., Adianto, S., Umam, A. N., Kristen, U., & Wacana, C. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM di Era Ekonomi Digital: Pendampingan Strategi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sinar*, 3(2), 26–31. <https://sinar.indocakti.ac.id/index.php/sinar1/article/view/31>
- Fadila, N., Azizah, S. N., Ayu, N., & Madura, U. T. (2025). Integrasi Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Ekonomi: Strategi dan Dampaknya terhadap Pengambilan Keputusan Finansial. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 9(2), 121-130. <https://cibangsa.com/index.php/triwikrama/article/view/2002>
- Febianti, A., Zacky, M., & Burhan, A. (2025). Pentingnya Laporan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bondansari, Wiradesa. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 58-62. <https://doi.org/10.59086/jpm.v4i2.1075>
- Fitriani, F., Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Ama Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.184>
- Ismi, M. T., Astuti, T. D., & Kunci, K. (2025). Evaluasi Sistem Pencatatan Keuangan Manual pada UMKM GK Fried Chicken dan Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(4), 58-64. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1729>
- Istiningrum, A. A. (n.d.). Experiential Learning in Introducing IFRS at Universities in Indonesia. *Jurnal Economia*, 8(1), 1–10. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/796>
- Lubis, R.M.O., Pathuansyah, Y., & Shanty, A.M.M. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM dalam Menghadapi

- Persaingan Bisnis Online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, 3, 311–317. <https://doi.org/10.65474/x2gxew18>
- Maharani, A., & Jibrail, A. (2025). Dampak Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*, 8(1), 23–37. <https://doi.org/10.33753/madani.v8i1.426>
- Ningsih, L. F., & Fitriani, N. (2025). Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 330–347. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29017>
- Panjaitan, F. A. B. K., Juharsah, Pujiati, T., Damau, U. O., Putri, T. N., & Ittaqulah, N. (2024). Pelatihan Branding dan Pemasaran Online untuk UMKM Lokal Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(5), 18-26. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i5.805>
- Riyani, R., & Virgi, E. (2025). Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan UMKM di Pesawaran Lampung. *The 4th MDP Student Conference 2025*, 4(2), 944–949. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i2.11245>
- Samosir, H. E. S., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Pandji, N. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Samsul, S. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau dari Aspek Pengetahuan Keuangan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377.g9916>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i2.853>
- Yulian, T. N., Mudiharso, W., & Susilawati, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Peningkatan Penjualan UMKM di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 21075-21085. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5735>
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Astuti, B., & Duffin, D. (2024). Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pelatihan Akses dan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1676–1684. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i6.1418>
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing UMKM Indonesia. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15–34. <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>